

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Uji Instrumen Penelitian

1. Uji Validitas

Berdasarkan indikator-indikator dari variabel nasabah menabung di Bank Syariah yaitu pelayanan, bagi hasil, kualitas produk, dan religiusitas, peneliti mengembangkan pertanyaan yang diuji cobakan kepada 100 responden.

Tujuan dari uji validitas adalah bentuk mengukur sah atau tidaknya suatu kuisioner. Suatu kuisioner dikatakan valid apabila pertanyaan pada kuisioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur dengan cara membandingkan nilai hitung (*Correlation Item Total Correlation*) dengan nilai tabel R untuk *degree of freedom* ($df = n - k$), dimana n adalah jumlah sampel dan k adalah jumlah variabel dependen. Dengan derajat bebas $df = \text{jumlah kasus} - 4$. Sehingga $df = N - 4 = 100 - 4 = 96$. Dengan demikian r_{tabel} sebesar 0,198.

a. Variabel Nasabah menabung

Dilihat dari tabel 5.1 menunjukkan item Nasabah Menabung 1 hingga Nasabah Menabung 4 menunjukkan butir pertanyaan dari nomor 1 sampai nomor 4. Berdasarkan tabel 5.1, dari hasil pengolahan data uji validitas variabel Nasabah Menabung diperoleh $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$, dan nilai signifikansi yang bernilai dibawah 0,05. Dengan demikian masing-masing pertanyaan dalam kuisioner variabel Y dinyatakan valid. Seluruh item pembentuk variabel memiliki korelasi (r) dengan skor total masing-masing variabel $\geq 0,25$. Karena seluruh item memiliki skor lebih besar dari 0,25 maka seluruh item dikatakan valid.

Tabel 5.1
Hasil Uji Validitas Variabel Nasabah Menabung

Item	R pearson correlation	R tabel	Signifikan	Kesimpulan
Nasabah Menabung 1	0,845	0,198	0,000	Valid
Nasabah Menabung 2	0,838	0,198	0,000	Valid
Nasabah Menabung 3	0,600	0,198	0,000	Valid
Nasabah Menabung 4	0,630	0,198	0,000	Valid

Sumber : Data Primer, diolah dengan SPSS

b. Variabel Pelayanan

Tabel 5.2
Hasil Uji Validitas Variabel Pelayanan

Item	R pearson correlation	R tabel	Signifikan	Kesimpulan
Pelayanan 1	0,718	0,198	0,000	Valid
Pelayanan 2	0,751	0,198	0,000	Valid
Pelayanan 3	0,624	0,198	0,000	Valid
Pelayanan 4	0,599	0,198	0,000	Valid
Pelayanan 5	0,649	0,198	0,000	Valid

Sumber : Data Primer, diolah dengan SPSS

Item Pelayanan 1 hingga Pelayanan 5 menunjukkan butir pertanyaan dari nomor 1 sampai nomor 5. Berdasarkan tabel 5.2, dari hasil pengolahan data uji validitas variabel pelayanan diperoleh $r_{hitung} > t_{tabel}$, dan nilai signifikansi yang bernilai dibawah 0,05. Dengan demikian masing-masing pertanyaan dalam kuisioner variabel Y dinyatakan valid. Seluruh item pembentuk variabel memiliki korelasi (r) dengan skor total masing-masing variabel $\geq 0,25$. Karena seluruh item memiliki skor lebih besar dari 0,25 maka seluruh item dikatakan valid.

c. Variabel Bagi Hasil

Tabel 5.3
Hasil Uji Validitas Variabel Bagi Hasil

Item	R pearson correlation	R tabel	Signifikan	Kesimpulan
Bagi Hasil 1	0,664	0,198	0,000	Valid
Bagi Hasil 2	0,727	0,198	0,000	Valid
Bagi Hasil 3	0,793	0,198	0,000	Valid
Bagi Hasil 4	0,741	0,198	0,000	Valid
Bagi Hasil 5	0,786	0,198	0,000	Valid

Sumber : Data Primer, diolah dengan SPSS

Item Bagi Hasil 1 hingga Bagi Hasil 5 menunjukkan butir pertanyaan dari nomor 1 sampai nomor 5. Berdasarkan tabel 5.3, dari hasil pengolahan data uji validitas variabel bagi hasil diperoleh $r_{hitung} > t_{tabel}$, dan nilai signifikansi yang bernilai dibawah 0,05. Dengan demikian masing-masing pertanyaan dalam kuisioner variabel Y dinyatakan valid. Seluruh item pembentuk variabel memiliki korelasi (r) dengan skor total masing-masing variabel $\geq 0,25$. Karena seluruh item memiliki skor lebih besar dari 0,25 maka seluruh item dikatakan valid.

d. Variabel Kualitas Produk

Tabel 5.4
Hasil Uji Validitas Variabel Kualitas Produk

Item	R perason correlation	R tabel	Signifikan	Kesimpulan
Kualitas Produk 1	0,643	0,198	0,000	Valid
Kualitas Produk 2	0,669	0,198	0,000	Valid
Kualitas Produk 3	0,738	0,198	0,000	Valid
Kualitas Produk 4	0,747	0,198	0,000	Valid
Kualitas Produk 5	0,724	0,198	0,000	Valid

Sumber : Data Primer, diolah dengan SPSS

Item Kualitas Produk 1 hingga Kualitas Produk5 menunjukkan butir pertanyaan dari nomor 1 sampai nomor 5. Berdasarkan tabel 5.4, dari hasil pengolahan data uji validitas variabel kualitas produk diperoleh $r_{hitung} > t_{tabel}$, dan nilai signifikansi yang bernilai dibawah 0,05. Dengan demikian masing-masing pertanyaan dalam kuisioner variabel Y dinyatakan valid. Seluruh item pembentuk variabel memiliki korelasi (r) dengan skor total masing-masing variabel $\geq 0,25$. Karena seluruh item memiliki skor lebih besar dari 0,25 maka seluruh item dikatakan valid.

e. Variabel Religiusitas

Pada tabel 5.5 dapat diketahui bahwa item Religiusitas 1 hingga Religiusitas 5 menunjukkan butir pertanyaan dari nomor 1 sampai nomor 5. Berdasarkan tabel 5.5 dari hasil pengolahan data uji validitas variabel religiusitas diperoleh $r_{hitung} > t_{tabel}$, dan nilai signifikansi yang bernilai dibawah 0,05. Dengan demikian masing-masing pertanyaan dalam kuisioner variabel Y dinyatakan valid. Seluruh item pembentuk variabel memiliki korelasi (r) dengan skor total masing-masing variabel $\geq 0,25$. Karena seluruh item memiliki skor lebih besar dari 0,25 maka seluruh item dikatakan valid.

Tabel 5.5
Hasil Uji Validitas Variabel Religiusitas

Item	R pearson coreelation	R tabel	Signifikan	Valid
Religiusitas 1	0,794	0,198	0,000	Valid
Religiusitas 2	0,787	0,198	0,000	Valid
Religiusitas 3	0,643	0,198	0,000	Valid
Religiusitas 4	0,760	0,198	0,000	Valid
Religiusitas 5	0,662	0,198	0,000	Valid

Sumber : Data Primer, diolah dengan SPSS

2. Uji Reliabilitas

Hasil uji reliabilitas terhadap keseluruhan pertanyaan mengenai pengaruh variabel pelayanan (X_1), bagi hasil (X_2), kualitas produk (X_3), religiusitas (X_4), dan nasabah menabung (Y) menunjukkan bahwa nilai *cronbach's alpha* dimiliki nilai reliabilitas $> 0,600$.

Berdasarkan hasil uji reliabilitas tabel 5.6 dapat disimpulkan bahwa seluruh pertanyaan mengenai pelayanan (X_1), bagi hasil (X_2), kualitas produk (X_3), religiusitas (X_4), dan nasabah menabung (Y) memiliki nilai yang reliabel. Hal ini menunjukkan keseluruhan pertanyaan mengenai variabel pelayanan (X_1), bagi hasil (X_2), kualitas produk (X_3), religiusitas (X_4), dan nasabah menabung (Y) memiliki nilai konsisten dan dapat dipercaya dari waktu ke waktu meskipun instrument tersebut digunakan untuk mengukur berkali-kali selama variabel yang diukur tidak berubah.

Tabel 5.6
Tabel Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach's alpha	Keterangan
Pelayanan	0,692	Reliabel
Bagi Hasil	0,795	Reliabel
Kualitas Produk	0,739	Reliabel
Religiusitas	0,778	Reliabel
Nasabah Menabung	0,698	Reliabel

Sumber : Data Primer, diolah dengan SPSS

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Berdasarkan pelayanan (X_1), bagi hasil (X_2), kualitas produk (X_3), religiusitas (X_4) memiliki nilai absolute, nilai Z hitung, dan nilai Sig. Kolmogorov smirnov (K-S) $> 0,05$. Berdasarkan pengujian *kolmogorov smirnov*

(K-S), dibawah ini menunjukkan bahwa variabel pelayanan (X_1), bagi hasil (X_2), kualitas produk (X_3), religiusitas (X_4) adalah bersifat normal.

Tabel 5.7
Uji Normalitas

	Unstandardized Residual
Kolmogrov-Smirnov Z	0,064
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,200

Sumber : Data Primer, diolah dengan SPSS

Dari hasil uji normalitas dengan menggunakan analisis Kolmogrov Smirnov menghasilkan nilai signifikan $0,200 >$ dari $0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan pada model regresi ini memiliki distribusi normal.

b. Uji Multikolinaritas

Tujuan dari uji multikorelasi adalah untuk menguji apakah dalam model regresi ditentukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik adalah seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen.

Hipotesis dalam uji multikolinieritas adalah :

H_0 : $VIF < 10$ artinya tidak terkena multikolinieritas

H_1 : $VIF > 10$ artinya terkena multikolinieritas

Tabel 5.8
Uji Multikolinieritas

Variabel	VIF	Keterangan
X1	1,089	Tidak terjadi multikolinieritas
X2	1,504	Tidak terjadi multikolinieritas
X3	1,246	Tidak terjadi multikolinieritas
X4	1,350	Tidak Terjadi Multikolinieritas

Sumber : Data Primer, diolah dengan SPSS

Hasil dari uji multikolinieritas ditabel 5.8 Dapat dituliskan X1 (1,089), X2 (1,504), X3 (1,246), X4 (1,350). Dapat disimpulkan bahwa variabel terbebas dari uji multikolinieritas, ini dikarenakan hasil dari uji VIF pervariabel semuanya lebih kecil dari 10.

c. Uji Heteroskedastisitas

Tujuan dari uji heteroskedastisitas adalah untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan antara variance dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual suatu pengamatan terhadap pengamatan yang lain tetap, maka disebut homokedastisitas. Namun jika variasi berbeda, disebut heteroskedastisitas. Tapi model regresi yang baik adalah model regresi yang tidak terjadi heteroskedastisitas.

Untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas digunakan uji *Glejser* yaitu dengan meregresi nilai-nilai absolut residual terhadap variabel independen dengan persamaan regresi. Jika hasil regresi mempunyai nilai *sig. t* pada setiap variabel independen $> 0,05$ maka model tersebut lolos dari heteroskedastisitas. Sebaliknya jika *sig. t* pada tiap variabel independen $< 0,05$ maka model tersebut terkena heteroskedastisitas.

Kriteria pengujian heteroskedastisitas :

Jika *sig.* $> 0,05$ maka model tidak terjadi heteroskedastisitas

Jika *sig.* $< 0,05$ maka model terjadi heteroskedastisitas

Hasil uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini ditunjukkan pada tabel 5.9

Sebagai berikut :

Tabel 5.9
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Signifikan	Keterangan
X1	0,139	Tidak terjadi heteroskedastisitas
X2	0,418	Tidak terjadi heteroskedastisitas
X3	0,293	Tidak terjadi heteroskedastisitas
X4	0,178	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Sumber : Data Primer, diolah dengan SPSS

Berdasarkan tabel 5.9 menunjukkan bahwa semua variabel independen memiliki signifikan $> 0,05$, hal ini menunjukkan bahwa semua variabel tersebut bebas dari heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi menunjukkan ada tidaknya korelasi antara anggota serangkaian observasi. Apabila terdapat autokorelasi dalam model regresi maka parameter yang diestimasi akan menjadi bias dan memiliki variasi yang tidak minimum sehingga model menjadi tidak efisien. Untuk mengetahui apakah autokorelasi pada penelitian ini menggunakan analisis Durbin Watson

Tabel 5.10
Hasil Uji Autokorelasi

Mode	Durbin Watson	Keterangan
1	1,450	Tidak Terjadi Autokorelasi

Sumber : Data Primer, diolah dengan SPSS

Dari tabel 5.10 menunjukkan bahwa nilai Durbin Watson atau D-W adalah 1,450 yang termasuk diantara -2 sampai +2, hal ini menunjukkan tidak terjadi autokorelasi

4. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel pelayanan (X_1), bagi hasil (X_2), kualitas produk (X_3), religiusitas (X_4), dan

nasabah menabung (Y). Berikut adalah hasil analisis regresi berganda dengan bantuan *spss for windows versi 24.0*.

Berdasarkan tabel 5.11 menunjukkan semua variabel independen memiliki nilai signifikan lebih kecil dari $\alpha = 0,05$, yaitu Variabel Pelayanan memiliki nilai signifikan sebesar 0,023, Variabel Bagi Hasil memiliki nilai signifikan sebesar 0,003, Variabel Kualitas Produk memiliki nilai signifikan sebesar 0,000 dan Variabel Religiusitas memiliki nilai signifikan sebesar 0,022. Dengan demikian variabel pelayanan, bagi hasil, kualitas produk, dan religiusitas memiliki pengaruh terhadap nasabah menabung di Bank Syariah Kabupaten Sleman.

Tabel 5.11
Analisis Regresi Linier Berganda

Variabel	Beta	T hitung	Sig.	Kesimpulan
Pelayanan	0,169	2,304	0,023	Signifikan
Bagi Hasil	0,260	3,005	0,003	Signifikan
Kualitas Produk	0,402	5,114	0,000	Signifikan
Religiusitas	0,190	2,324	0,022	Signifikan

Sumber : Data Primer, diolah dengan SPSS

5. Uji t

Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan nilai t hitung masing-masing variabel independen dengan nilai t tabel dengan derajat kesalahan 5% dalam arti ($\alpha=0,05$). Apabila nilai probabilitas $\beta_i > 0,05$ maka tidak signifikan dan apabila nilai probabilitas $\beta_i < 0,05$ maka signifikan. Jika nilai t hitung $> t$ tabel, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yang artinya bahwa variabel yang diteliti mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel Y, atau sebaliknya.

Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan kriteria :

- a. Bila nilai probabilitas $\beta_i > 0,05$ artinya tidak signifikan.
- b. Bila nilai probabilitas $\beta_i < 0,05$ artinya signifikan.

Atau

- a. Jika $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.
- b. Jika $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Dari hasil perhitungan regresi linier berganda dengan menggunakan SPSS

24 diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 5.12
Hasil Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
Constant	0,983	1,527		0,644	0,521
Pelayanan (X1)	0,141	0,061	0,169	2,304	0,023
Bagi hasil (X2)	0,190	0,063	0,260	3,005	0,003
Kualitas produk (X3)	0,315	0,062	0,402	5,114	0,000
Religiusitas (X4)	0,133	0,057	0,190	2,324	0,022

Sumber : Data primer, diolah dengan SPSS

Dari hasil regresi tabel 5.14 dapat diperoleh persamaan sebagai berikut :

$$Y = 0,169X_1 + 0,260X_2 + 0,402X_3 + 0,190X_4 + e$$

Dari persamaan tersebut dapat diejelaskan :

- a. Pengaruh variabel pelayanan (X1) terhadap nasabah menabung di perbankan syariah kabupaten Sleman.

Hipotesis nol (H_0) menyebutkan bahwa pelayanan tidak berpengaruh signifikan terhadap nasabah menabung di perbankan syariah kabupaten Sleman. Sedangkan hipotesis alternatif (H_a) menyebutkan bahwa pelayanan berpengaruh signifikan terhadap nasabah menabung di perbankan syariah kabupaten Sleman.

Dari hasil pengujian hipotesis diperoleh nilai probabilitas kesalahan sebesar $0,023 < 0,05$. Hasil perhitungan pada regresi linier berganda diperoleh

t hitung sebesar 2,304. Hal tersebut mengatakan hipotesis nol (H_0) tidak berpengaruh positif sedangkan hipotesis alternatif (H_a) berpengaruh positif, ini menunjukkan bahwa variabel pelayanan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nasabah menabung di perbankan syariah kabupaten Sleman. Pengaruhnya sebesar 0,169.

- b. Pengaruh variabel bagi hasil (X_2) terhadap nasabah menabung di perbankan syariah kabupaten Sleman.

Hipotesis nol (H_0) menyebutkan bahwa bagi hasil tidak berpengaruh signifikan terhadap nasabah menabung di perbankan syariah di kabupaten Sleman. Sedangkan hipotesis alternatif (H_a) menyebutkan bahwa bagi hasil berpengaruh signifikan terhadap nasabah menabung di perbankan syariah kabupaten Sleman.

Dari hasil pengujian hipotesis diperoleh nilai probabilitas sebesar 0,003 < 0,005. Hasil perhitungan pada regresi linier berganda diperoleh nilai t hitung sebesar 3,005. Hal tersebut mengatakan hipotesis nol (H_0) tidak berpengaruh positif sedangkan hipotesis alternatif (H_a) berpengaruh positif, ini menunjukkan bahwa variabel bagi hasil memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nasabah menabung di perbankan syariah kabupaten Sleman. Pengaruhnya sebesar 0,260.

- c. Pengaruh variabel kualitas produk (X_3) terhadap nasabah menabung di perbankan syariah kabupaten Sleman.

Hipotesis nol (H_0) menyebutkan bahwa kualitas produk tidak berpengaruh signifikan terhadap nasabah menabung di perbankan syariah di kabupaten Sleman. Sedangkan hipotesis alternatif (H_a) menyebutkan bahwa

kualitas produk berpengaruh signifikan terhadap nasabah menabung di perbankan syariah kabupaten Sleman.

Dari hasil pengujian hipotesis diperoleh nilai probabilitas sebesar 0,000 < 0,005. Hasil perhitungan pada regresi linier berganda diperoleh nilai t hitung sebesar 5,114. Hal tersebut mengatakan hipotesis nol (H_0) tidak berpengaruh positif sedangkan hipotesis alternatif (H_a) berpengaruh positif, ini menunjukkan bahwa variabel kualitas produk memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nasabah menabung di perbankan syariah kabupaten Sleman. Pengaruhnya sebesar 0,402.

- d. Pengaruh variabel religiusitas (X_4) terhadap nasabah menabung di perbankan syariah kabupaten Sleman.

Hipotesis nol (H_0) menyebutkan bahwa religiusitas tidak berpengaruh signifikan terhadap nasabah menabung di perbankan syariah di kabupaten Sleman. Sedangkan hipotesis alternatif (H_a) menyebutkan bahwa religiusitas berpengaruh signifikan terhadap nasabah menabung di perbankan syariah kabupaten Sleman.

Dari hasil pengujian hipotesis diperoleh nilai probabilitas sebesar 0,022 < 0,005. Hasil perhitungan pada regresi linier berganda diperoleh nilai t hitung sebesar 2,324. Hal tersebut mengatakan hipotesis nol (H_0) tidak berpengaruh positif sedangkan hipotesis alternatif (H_a) berpengaruh positif, ini menunjukkan bahwa variabel religiusitas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nasabah menabung di perbankan syariah kabupaten Sleman. Pengaruhnya sebesar 0,190.

6. Uji F (Uji Simultan)

Tujuan dilakukan uji F adalah untuk membuktikan secara simultan apakah terdapat pengaruh pelayanan, bagi hasil, kualitas produk, dan religiusitas terhadap nasabah menabung di perbankan syariah. Hasil pengujian tersebut dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 5.13
Hasil Uji F (Uji Simultan)

F	Sig.
26,569	0,000

Sumber : Data Primer, diolah dengan SPSS

Dari tabel 5.13 diperoleh F sebesar 26,569 dengan nilai signifikan $0,000 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa pelayanan, bagi hasil, kualitas produk, dan religiusitas berpengaruh signifikan terhadap nasabah menabung di perbankan syariah kabupaten Sleman.

7. Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 5.14
Hasil Koefisien Determinasi (R^2)

R	R Square	Adjusted R Square
0,727	0,528	0,508

Sumber : Data Primer, diolah dengan SPSS

Dari hasil perhitungan regresi linier berganda ditemukan hasil dari jumlah sampe 100 responden dengan nilai R Square sejumlah 0,528 yang dapat diartikan bahwa variabel independen pelayanan (X1), bagi hasil (X2), kualitas produk (X3), dan religiusitas (X4) menjelaskan variasi dari variabel dependen nasabah menabung di perbankan syariah kabupaten Sleman sebesar 52,8% sisanya 47,2% nasabah menabung di perbankan syariah kabupaten Sleman dipengaruhi oleh variabel diluar model.

B. Pembahasan (Interpretasi)

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen antara pelayanan, bagi hasil, kualitas produk, dan religiusitas terhadap nasabah menabung di perbankan syariah kabupaten Sleman. Berdasarkan analisis data variabel pelayanan, bagi hasil, kualitas produk, religiusitas terhadap nasabah menabung di perbankan syariah di kabupaten Sleman, akan diinterpretasikan sebagai berikut :

1. Pengaruh Pelayanan Terhadap Nasabah Menabung Di Perbankan Syariah Kabupaten Sleman.

Berdasarkan uji hipotesis, nilai koefisien variabel pelayanan sebesar 0,169 dengan tingkat probabilitas 0,023. Nilai probabilitas 0,023 lebih kecil dari alpha 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa pelayanan berpengaruh secara signifikan terhadap nasabah menabung di perbankan syariah kabupaten Sleman.

Koefisien variabel pelayanan sebesar 0,169 yang berarti bahwa perubahan pada variabel sebesar 1 persen, maka akan berdampak pada perubahan nasabah menabung di perbankan syariah sebesar 0,169 persen dengan asumsi variabel lain tetap. Pelayanan mempunyai pengaruh positif terhadap nasabah menabung di perbankan syariah. Jadi secara fungsional dapat dikatakan bahwa apabila pelayanan semakin baik maka akan menaikkan nasabah menabung di perbankan syariah kabupaten Sleman.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahayu Istiqomah (2015) bahwa peningkatan nilai-nilai pelayanan akan meningkatkan nasabah menabung di perbankan syariah. Artinya semakin tinggi nilai-nilai pelayanan yang dimiliki Bank Syariah maka nasabah akan menabung di perbankan syariah akan semakin besar.

2. Pengaruh Bagi Hasil Terhadap Nasabah Menabung Di Perbankan Syariah Kabupaten Sleman

Berdasarkan uji hipotesis, nilai koefisien variabel bagi hasil sebesar 0,260 dengan tingkat probabilitas 0,003. Nilai probabilitas 0,003 lebih kecil dari α 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa bagi hasil berpengaruh secara signifikan terhadap nasabah menabung di perbankan syariah kabupaten Sleman.

Koefisien variabel bagi hasil sebesar 0,260 yang berarti bahwa perubahan pada variabel sebesar 1 persen, maka akan berdampak pada perubahan nasabah menabung di perbankan syariah sebesar 0,260 persen dengan asumsi variabel lain tetap. Bagi hasil mempunyai pengaruh positif terhadap nasabah menabung di perbankan syariah. Jadi secara fungsional dapat dikatakan bahwa apabila bagi hasil semakin baik maka akan menaikkan nasabah menabung di perbankan syariah kabupaten Sleman.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Raihanah Daulay mengatakan bahwa bagi hasil mempunyai pengaruh paling besar yang mempengaruhi nasabah menabung dilanjutkan dengan pelayanan. Ini menunjukkan nasabah menabung di perbankan syariah dipengaruhi adanya pengetahuan tentang bagi hasil. Jika perusahaan mampu melaksanakannya maka bagi hasil yang diperoleh akan lebih besar pula. Jika perusahaan mampu melaksanakannya maka tidak sulit bagi perusahaan untuk menarik nasabah untuk membuat keputusan menabung di bank syariah.

3. Pengaruh Kualitas Produk Terhadap Nasabah Menabung Di Perbankan Syariah.

Berdasarkan uji hipotesis, nilai koefisien variabel kualitas produk sebesar 0,402 dengan tingkat probabilitas 0,000. Nilai probabilitas 0,000 lebih kecil dari α 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa kualitas produk berpengaruh secara signifikan terhadap nasabah menabung di perbankan syariah kabupaten Sleman.

Koefisien variabel kualitas produk sebesar 0,402 yang berarti bahwa perubahan pada variabel sebesar 1 persen, maka akan berdampak pada perubahan nasabah menabung di perbankan syariah sebesar 0,402 persen dengan asumsi variabel lain tetap. Bagi hasil mempunyai pengaruh positif terhadap nasabah menabung di perbankan syariah. Jadi secara fungsional dapat dikatakan bahwa apabila kualitas produk semakin baik maka akan menaikkan nasabah menabung di perbankan syariah kabupaten Sleman.

Sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Anangdipa Abhimantra, Andisa Rahmi Maulina, Eka Agustianingsih (2013) bahwa hasil dari penelitiannya mengatakan terdapat pengaruh positif antara kualitas produk dengan keputusan memilih menabung di bank syariah.

4. Pengaruh Religiusitas Terhadap Nasabah Menabung Di Perbankan Syariah

Berdasarkan uji hipotesis, nilai koefisien variabel kualitas produk sebesar 0,190 dengan tingkat probabilitas 0,022. Nilai probabilitas 0,022 lebih kecil dari alpha 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa religiusitas berpengaruh secara signifikan terhadap nasabah menabung di perbankan syariah kabupaten Sleman.

Koefisien variabel religiusitas sebesar 0,190 yang berarti bahwa perubahan pada variabel sebesar 1 persen, maka akan berdampak pada perubahan nasabah menabung di perbankan syariah sebesar 0,190 persen dengan asumsi variabel lain tetap. Religiusitas mempunyai pengaruh positif terhadap nasabah menabung di perbankan syariah. Jadi secara fungsional dapat dikatakan bahwa apabila religiusitas semakin baik maka akan menaikkan nasabah menabung di perbankan syariah kabupaten Sleman.

Menurut islam religiusitas ialah menjalankan ajaran dan perintah agama menurut alquran dan alhadits yang diamalkan pada kehidupan sehari-hari.

Religiusitas adalah nilai-nilai agama dalam diri seseorang. Apabila tingkat religius seseorang kuat maka akan menaikkan faktor nasabah menabung di perbankan syariah, hal ini terjadi karena mereka menyadari bahwa pada bank konvensional terdapat bunga yang hukumnya adalah haram sehingga mereka akan menggunakan bank syariah yang jelas sistemnya menurut ajaran quran dan hadits.

Pada penelitian Kharisma Faundria Amri (2012) menjelaskan bahwa religiusitas menjadi alasan yang mendominasi bagi nasabah menabung di perbankan syariah. Lima urutan teratas yang menjadikan pilihan utama nasabah adalah karena (1) Nasabah sadar akan pemberlakuan sistem bunga adalah haram, (2) Dalam memilih bank nasabah mempertimbangkan prinsip syariah, (3) Tidak ada penalti yang dikenakan pada nasabah apabila melunasi cepat, (4) Sistem perbankan sesuai dengan syariah, (5) Denda keterlambatan pembayaran rendah.